Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]
Vol. 4 No. 1, Januari 2026, Hal. 01-06
ISSN: 2985-5071

IMPLEMENTASI PROGRAM BAM (BAITUL ARQAM MAHASISWA) DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Ainun Khalishah[1], Nadlrah Naim[2]

[1,2] **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

[1]ainunkhalishah09@gmail.com

Abstrak

Upaya menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, khususnya di kalangan mahasiswa UMSU, menjadi suatu agenda yang mendesak bagi perguruan tinggi melihat kondisi sebagian mahasiswa yang masih jauh dari pemahaman dan praktek beragama yang sesuai dengan Al-Qur"an dan As-Sunnah. Kondisi ini dianggap vital dan penting sebab peran dan status mahasiswa sebagai agent of change (agen perubahan) sekaligus ikon calon cendikiawan muslim hasil didikan dari organisasi Muhammadiyah. Dengan kata lain, keberadaan dan sepak terjang alumni UMSU kelak akan dipertaruhkan dalam menjaga citra organisasi Muhammadiyah di mata masyarakat. Tujuan penelitian ini ada 3, yaitu untuk: 1) mengetahui implementasi program BAM pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2) mengetahui internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui program Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berupaya mencari, menganalisis dan membuat interpretasi data yang dijumpai dalam penyebaran kuesioner/ wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi: 2 orang dosen sebagai Instruktur BAM dan 2 orang mahasiswa senior sebagai Coinstruktur BAM. Hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, implementasi program Baitul Arqam Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara diawali dengan proses pemanggilan seluruh mahasiswa baru yang diwajibkan mengikuti jadwal kegiatan tersebut dalam setiap tahunnya. Peserta BAM dibagi ke dalam beberapa kloter dengan didampingi oleh beberapa instruktur dan co-instruktur. Kedua, Internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada mahasiswa dalam kegiatan BAM dilakukan melalui proses pengajaran yang baik, materi-materi terkait aqidah, ibadah dan akhlak serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas, inovasi dan pembiasaan hal-hal baik lainnya. Ketiga, Faktorfaktor pendukung implementasi program Baitul Arqam pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini meliputi: dukungan kebijakan pihak rektorat, kualitas SDM penyelenggara yang mumpuni dan profesional, serta ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan yang layak dan memadai. Adapun faktor-faktor penghambatnya, seperti: rendahnya minat mahasiswa yang menjadi peserta BAM serta rendahnya kedisiplinan sebagian mahasiswa selama mengikuti kegiatan BAM.

Kata Kunci: *Implementasi Baitul Arqam Mahasiswa; internalisasi Nilai Kemuhammadiyahan*

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) merupakan aset strategis organisasi bagi pengembangan sumber daya manusia sekaligus wujud konkret pengkhidmatan Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan umat, bangsa, dan negara. Sebagai amal usaha di bidang pendidikan, PTM dijiwai oleh nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang diaplikasikan pada tataran ideologis-filosofis maupun praktis untuk menjaga kesinambungan gerakan dakwah dan tajdid. Landasan filosofis ini berakar pada semangat K.H. Ahmad Dahlan dalam menelaah Surah Ali-Imran ayat 104, yang menekankan pentingnya kehadiran segolongan umat untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Dalam konteks ini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) hadir sebagai salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) terbesar di Pulau Sumatera yang memiliki peran vital dalam mengembangkan visi persyarikatan serta membangun peradaban bangsa berdasarkan nilai-nilai Islam yang berkemajuan. Meskipun UMSU memiliki posisi strategis dengan basis mahasiswa yang sangat besar dan beragam, tantangan muncul terkait heterogenitas latar belakang sosial, budaya, dan agama para mahasiswanya. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman ideologi, di mana cukup banyak mahasiswa termasuk mereka yang berasal dari keluarga Muhammadiyah belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep dasar dan arah gerakan organisasi. Kondisi ini dipicu oleh keterbatasan waktu jika internalisasi nilai hanya dilakukan melalui teori di dalam kelas, serta adanya faktor kurangnya minat dan latar belakang pendidikan sebelumnya yang tidak bersentuhan dengan lingkungan Muhammadiyah.

Hal ini dianggap krusial mengingat mahasiswa merupakan agen perubahan dan calon cendekiawan muslim yang akan membawa citra organisasi di mata masyarakat luas. Sebagai langkah konkret untuk mengatasi problematika tersebut, UMSU mendesain program Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) sebagai instrumen pengkaderan utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai Kemuhammadiyahan. Program ini bertujuan menanamkan ideologi, memperteguh identitas diri, serta meningkatkan komitmen mahasiswa dalam mengembangkan amanah persyarikatan guna membentuk profil lulusan yang unggul dan Islami. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi program BAM, proses internalisasi nilai yang terjadi di dalamnya, serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program. Secara akademis dan praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi khazanah ilmu pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan evaluasi strategis bagi pimpinan universitas dalam memperkuat karakter mahasiswa yang selaras dengan visi UMSU.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi program Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) dalam menginternalisasikan nilai-nilai Kemuhammadiyahan ini dilaksanakan melalui studi lapangan (field research) yang berpusat di Gedung BBPPMPV BBL Medan, Jalan Setia Budi No. 75, Helvetia Timur. Lokasi ini dipilih karena merupakan basis utama pelaksanaan program BAM bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Selain pengamatan di lokasi utama,

penelitian juga diperluas ke lingkungan internal kampus UMSU guna menghimpun data dari mahasiswa dan mahasiswi yang telah mengikuti program tersebut. Secara historis, BAM merupakan transformasi dari program Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (KIAM) yang sejak tahun akademik 2023-2024 disinkronisasikan dengan kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Secara strategis, program ini tidak hanya berfungsi sebagai prasyarat administratif ujian komprehensif dan sidang meja hijau, tetapi juga memegang visi besar dalam membentuk kader yang berintegritas, religius, dan mencintai ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaannya, BAM dikelola oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BIM) dengan sistem pemanggilan wajib per kloter, di mana setiap gelombang dibatasi sekitar 200 peserta untuk menjamin kualitas interaksi edukatif. Kurikulum BAM menitikberatkan pada dua klasifikasi materi, yakni materi inti yang meliputi ibadah praktis, adab, fardu kifayah, dan keorganisasian Muhammadiyah, serta materi tambahan seperti tadarus, psikologi, muhasabah, dan fathul qulub. Internalisasi nilai dilakukan secara komprehensif pada aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Pendekatan instruksional yang digunakan merujuk pada prinsip dakwah dalam Q.S. AnNahl ayat 125, yaitu metode bil-hikmah untuk pendekatan rasional, al-mau'izhah hasanah untuk menyentuh sisi emosional, serta al-jadal bil hiya ahsan melalui diskusi yang santun.

Efektivitas program ini diukur secara kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test guna memantau peningkatan pemahaman ideologis peserta. Dukungan penuh dari kebijakan rektorat serta profesionalisme instruktur menjadi pilar utama keberhasilan BAM di UMSU. Meskipun dalam perjalanannya masih ditemukan tantangan berupa fluktuasi minat dan kedisiplinan sebagian mahasiswa, BAM tetap menjadi garda terdepan UMSU dalam melahirkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter religius yang kokoh. Melalui program ini, UMSU membuktikan komitmennya dalam mencetak cendekiawan muslim yang siap menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

3. HASIL DAN PEMBAHSAN PENELITIAN

Program Baitul Arqam Mahasiswa (BAM), yang sebelumnya dikenal sebagai Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (KIAM), merupakan program unggulan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah bertransformasi sejak tahun akademik 2023-2024. Perubahan nomenklatur ini merupakan upaya sinkronisasi dengan kebijakan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah dalam bidang pembinaan kader. Secara strategis, BAM berfungsi sebagai instrumen prasyarat akademik bagi mahasiswa untuk mengikuti ujian komprehensif dan sidang meja hijau. Namun, melampaui aspek administratif, BAM mengemban visi untuk membentuk pribadi mahasiswa yang berintegritas, cerdas, jujur, amanah, religius, serta memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Program ini dilaksanakan secara wajib bagi seluruh mahasiswa baru dari berbagai fakultas melalui sistem pemanggilan bergelombang atau "kloter" yang dikelola oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BIM). Pembatasan kuantitas peserta sekitar 200 orang per kloter dilakukan guna menjamin efektivitas interaksi antara instruktur dan peserta, sehingga kualitas pembinaan ideologi dapat terjaga secara maksimal. Implementasi BAM di UMSU menitikberatkan pada dua

klasifikasi materi, yaitu materi inti dan materi tambahan. Materi inti mencakup ibadah praktis, adab mahasiswa, fardhu kifayah, dan pemahaman Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, sementara materi tambahan meliputi tadarus Al-Qur'an, psikologi mahasiswa, muhasabah, serta fathul qulub. Internalisasi nilai-nilai ini dilakukan melalui pendekatan pengajaran yang komprehensif pada bidang akidah, ibadah, dan akhlak. Pada bidang akidah, mahasiswa dibimbing untuk memiliki landasan tauhid yang lurus sebagaimana termaktub dalam Q.S.

Al-Baqarah ayat 285. Dalam aspek ibadah, program ini melatih mahasiswa untuk mempraktikkan tata cara ibadah sesuai syariat, baik wajib maupun sunnah. Sedangkan dalam bidang akhlak, mahasiswa diarahkan untuk mengimplementasikan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tata cara berpakaian dan perilaku sosial yang selaras dengan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Secara metodologis, para instruktur dan fasilitator BAM menerapkan prinsip dakwah yang bersumber dari Q.S. An-Nahl ayat 125, yakni melalui metode bil-hikmah (pendekatan rasional), al-mau'izhah hasanah (nasihat yang menyentuh hati), serta al-jadal bil hiya ahsan (diskusi dan debat yang santun).

Pendekatan ini bertujuan untuk menstimulasi kematangan berpikir, inisiatif, dan inovasi pada diri mahasiswa. Keberhasilan internalisasi nilai diukur secara kuantitatif melalui instrumen pre-test di awal kegiatan dan post-test di akhir program untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Dukungan kebijakan rektorat serta kualitas SDM instruktur yang profesional menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Meski demikian, tantangan berupa rendahnya kedisiplinan dan minat sebagian mahasiswa masih menjadi hambatan yang memerlukan penanganan kreatif. Secara keseluruhan, BAM bukan sekadar doktrinasi organisasi, melainkan upaya konkret UMSU dalam melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki pondasi religiusitas yang kokoh untuk menjawab tantangan zaman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dilaksanakan secara terstruktur melalui mekanisme pemanggilan wajib bagi seluruh mahasiswa baru setiap tahunnya. Pelaksanaan teknis dilakukan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kloter yang didampingi oleh instruktur dan co-instruktur profesional. Proses internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kegiatan ini diwujudkan melalui metode pengajaran yang komprehensif, mencakup materi akidah, ibadah, dan akhlak, serta didukung oleh berbagai aktivitas yang merangsang kreativitas, inovasi, dan pembiasaan perilaku positif mahasiswa. Keberhasilan program ini didorong oleh faktor pendukung utama berupa kebijakan rektorat yang kuat, kualitas sumber daya manusia penyelenggara yang mumpuni, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Namun, efektivitasnya masih menghadapi hambatan berupa rendahnya minat dan kedisiplinan sebagian mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Sebagai langkah pengembangan, penelitian ini menyarankan perlunya sosialisasi nilainilai Kemuhammadiyahan yang lebih intensif dan kreatif agar mahasiswa dapat memahami serta menginternalisasi nilai tersebut secara lebih mendalam. Selain itu,

diperlukan adanya sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai tersebut terimplementasi dalam perilaku keseharian mahasiswa, yang mana hasilnya dapat menjadi basis perbaikan program di masa depan. Terakhir, penyelenggaraan program BAM lanjutan bagi peserta terbaik sangat direkomendasikan sebagai sarana rekrutmen co-instruktur potensial, guna menjamin keberlanjutan kaderisasi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

REFERENSI

Absani, A. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyahan Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyahan Di Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan …, 1, 1–11. http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/899

Alfian, M. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Kemuhammadiyahan Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiah Arcawinaningrum Purwokerto Timur Banyumas. https://eprints.uinsaizu.ac.id/15432/1/Melina Nur Alfian_Internalisasi Nilai-nilai Kemuhammadiyahan Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru KB Aisyiyah Arcawinangun Purwokerto Timur Banyumas %28Study Kepemimpinan Pengelola PAUD%29.pdf

Amini, N. R., & Naimi, N. (2022). Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah Bagi Mahasiswa Dengan Pendekatan KIAM (Kajian Intensif Al Islam & Kemuhammadiyahan). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11, 1269– 1286. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1578

Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informas, 6, 63– 78.

Bando, et al. (2021). Program Baitul Arqam Bagi Pimpinan dan Dosen dalam Lingkup Universitas Muhammadiyah Enrekang Menggunakan Model CIPP. Journal of Education, Psychology and Counseling, 3(2), 79–89.

Fadillah, D. (2014). Strategi Komunikasi Pembentukan Budaya Organisasi Baitul Arqam Sebagai Sarana Pembentukan Budaya Organisasi Ala Kh Ahmad Dahlan Di Amal Usaha Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta). Humanika, 14 (1).

Fauzi, FuatunKhasanah, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Aswaja Sebagai Konservasi Budaya di MA Dinun Nurul Qodim Al-Manshuriyah Pasuruan. Edupedia, 7(1), 16– 28. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1678
Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, 21–46.

Heni Puspitasari. (2009). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam PembentukanAkhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diktilitbang PPM. (2019). Pedoman Pengkaderab di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. MPK dan Majelis Diktilitbang PPM.

Markus, S. (2019). Masyarakat Islam Yang Sebenarnya. Civic Islamic Institute.

Muhammad Najib, D. (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Penerbit Gava Media.

Muhammadiyah, P. P. (PP). (2003). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Suara Muhammadiyah.

Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Rosdakarya. Nihayati, & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Dalam Aktivitas Belajar. Journal of Islamic and Muhammadiyah Study, 1(1), 15–19. ournal of Islamic and Muhammadiyah Study %7C ojs.umsida.ac.id/index.php/

Novan Mamonto, I. S., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volome 1 N(1), 1–11. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950/21651

PPM, M. P. K. (2016). Sistem Pengkaderan Muhammadiyah. MPK MPP.

Qorib, M. (2015). Kemuhammadiyahan. UMSUPRESS.

Rahmah Amini, N., Naimi, N., & Ahmad Sarhan Lubis, S. (2019). Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 11(2), 359–372. https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265

Rahmat, D. (2017). Implementasi Kenijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat. Jurnal Unifikasi, 04, 35–42.

Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Ilmu Dakwah.

Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya, volume 11, 71–79.

Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. Jurnal Perseda, V(2), 130–137. https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708

Siti Walida Mustamin, Abd. Rahman, Y. (2022). Tingkat Kedalam Materi Pengkaderan dan Penghayatan Mahasiswa dalam Menerima Materi. Journal of Educational and Language Research, Vol.2, No., 739–750.

Siyoto, D. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.

Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat : eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (Ms. sofia yustiani suryandari, SE. (ed.); 3rd ed.). ALFABETA CV.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. ALFABETA.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R%D